



**PENGARUH GLOBALISASI BUDAYA TERHADAP PENGGUNAAN
BAHASA JAWA KRAMA MAHASISWA PGMI SEMESTER 5 UIN SUNAN
AMPEL SURABAYA**

Aifi Umdatul Khoiroh¹, Alifiah Restu Ayu Fauziah², Federika Junia Putri Wardani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Corresponding Author: aifiumdatulkh@gmail.com

DOI: 10.15294/piwulang.v12i1.77471

Accepted: December 13th 2023 Approved: April 7th 2024 Published: June 25th 2024

Abstrak

Globalisasi budaya telah mengubah pola komunikasi, terutama di kalangan anak muda, dengan memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap berbagai informasi, termasuk bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh globalisasi budaya terhadap penggunaan bahasa Jawa krama mahasiswa PGMI Semester 5 UIN Sunan Ampel Surabaya. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket dengan skala Likert yang memiliki tiga kategori: setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PGMI Semester 5 di UIN Sunan Ampel Surabaya yang memahami Bahasa Jawa krama berasal dari lingkungan budaya Jawa yang masih kental, seperti Gresik, Lamongan, Ngawi, dan Mojokerto, dengan persentase yang menunjukkan kecenderungan setuju sebesar 52,5%. Namun demikian, dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa tersebut kurang setuju menggunakan Bahasa Jawa krama dibuktikan dengan persentase mahasiswa memilih kurang setuju adalah 42,5%. Terutama dalam lingkungan global, yang tercermin dari persentase mereka yang kurang percaya diri menggunakan bahasa tersebut, sekitar 35%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa globalisasi mempengaruhi kecenderungan penggunaan Bahasa Jawa krama oleh mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya persentase responden yang setuju bahwa globalisasi berpengaruh terhadap penggunaan bahasa tersebut, mencapai 77,5%.

Kata kunci: Globalisasi, Budaya Jawa, Bahasa Krama

Abstract

Cultural globalization has changed communication patterns, especially among young people, by facilitating easier access to various information, including foreign languages. This research aims to determine the influence of cultural globalization on the use of the Javanese language and manners of PGMI Semester 5 students at UIN Sunan Ampel Surabaya. The method used is quantitative research with a survey research design. Data was collected using a questionnaire with a Likert scale, which had three categories: agree, disagree, and disagree. The research results show that the majority of PGMI Semester 5 students at UIN Sunan Ampel Surabaya who understand Javanese krama come from a solid Javanese cultural environment, such as Gresik, Lamongan, Ngawi, and Mojokerto, with a percentage showing a tendency to agree of 52.5%. However, in everyday life, these students do not agree with using Javanese manners, as evidenced by the percentage of students who disagree 42.5%, especially in a global environment, which is reflected in the percentage of those who are less confident in using the language, around 35%. From the results of this research, it can be concluded that globalization influences students' tendency to use Javanese manners, as shown by the high percentage of respondents who agree that globalization influences the use of this language, reaching 77.5%.

Keywords: Globalization, Javanese Culture, Krama Language

© 2024 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6307

e-ISSN 2714-867X

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah proses bertukarnya pandangan seperti budaya, gaya hidup, dan sebagainya antara satu negara dan negara yang lainnya (Listiana, 2021). Tak bisa kita pungkiri bahwa di era globalisasi ini banyak sekali perubahan yang terjadi di Indonesia. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah kebudayaan. Globalisasi budaya merupakan fenomena kompleks yang telah membentuk dinamika kehidupan sosial, terutama dalam aspek bahasa. Pertukaran informasi, teknologi, dan media massa dari berbagai belahan dunia telah meresap ke dalam masyarakat lokal, menghasilkan perubahan signifikan dalam cara orang berkomunikasi dalam budaya mereka (Listiana, 2021). Kemudahan mengakses informasi masa kini juga mempengaruhi anak muda untuk dengan mudahnya menyerap budaya asing, hingga menjadikan budaya asing sebagai cara mereka dalam sikap dan perilaku (Prastomo, 2017).

Penanaman nilai-nilai pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu upaya untuk memelihara budaya yang diwariskan oleh para leluhur melalui norma-norma dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Budaya merupakan salah satu hasil karya manusia, dan bahasa adalah cara mereka untuk mengekspresikan dan merepresentasikan aspek-aspek budaya mereka (Amral & Sumiharti, 2022). Suku Jawa, sebagai contoh, memiliki bahasa sendiri, yaitu bahasa Jawa, yang berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari. Dalam bahasa Jawa, terdapat aspek unik yang dikenal sebagai *unggah-ungguh basa*, atau sering disebut sebagai tingkat tutur bahasa. *Unggah-ungguh basa* menentukan kesantunan berbahasa dari

tuturan yang diucapkan. Penggunaan unggah-ungguh basa yang tepat membuat perkataan menjadi santun (Rahadini & Suwarna, 2014). Hal tersebut berarti tidak hanya terbatas pada cara berbicara, melainkan juga cara berperilaku (Lestari dkk., 2022).

Saat ini, tantangan penggunaan Bahasa Jawa terutama dalam bentuk *krama*, sering dianggap tidak relevan atau diabaikan oleh anak muda terutama mahasiswa dalam interaksi sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh sosial media, lingkungan kampus, maupun lingkungan sekitarnya (Pramesella, 2021). Saat ini, anak muda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia yang dipandang sebagai bahasa yang lebih gaul digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari sehingga menyebabkan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa (Dewi & Insani, 2023). Hal ini seperti temuan dalam interaksi sehari-hari mahasiswa PGMI IAIN Metro yang menganggap bahwa berkomunikasi dengan Bahasa Jawa di lingkungan kampus dianggap norak (Pramesella, 2021). Dalam pandangan mahasiswa, menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa serapan (bahasa gaul) dianggap lebih modern dan memberikan kesan memiliki status pergaulan yang lebih tinggi (Zulfitri, 2022). Fenomena tersebut masih umum dijumpai di berbagai kampus terutama di kota-kota besar baik negeri maupun swasta.

Penggunaan Bahasa Jawa *krama* yang kini terbatas pada kalangan tertentu juga semakin sulit dipertahankan. Mahasiswa PGMI Insuri Ponorogo cenderung lebih memilih Bahasa Jawa ragam *Ngoko* daripada ragam *Krama* yang menyebabkan kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata dalam ragam *krama* sangat kurang (Sholihah, 2020).

Para mahasiswa merasa kesulitan jika harus menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, yang pada akhirnya membuat mereka menggunakan bahasa campuran antara ragam *krama* dan *ngoko* dalam bertutur (Insani & Mulyana, 2019). Hal ini mengakibatkan tingkatan/hierarki bahasa ini lama kelamaan akan bergeser dan hilang.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi tidak didukungnya penggunaan bahasa Jawa Krama dalam komunikasi sehari-hari mahasiswa di lingkungan pendidikan (Sholihah, 2020). Mahasiswa dituntut menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam beberapa mata kuliah, membuat beberapa mahasiswa memilih menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasinya (Sholihah, 2020). Selain itu, siswa zaman sekarang memang banyak yang tidak begitu mampu menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* dengan baik karena lebih sering menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko* atau bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan teman, guru, orang tua, serta masyarakat sekitar (Maesyaroh & Insani, 2021).

Globalisasi memang tidak dapat dihindari, sehingga perlu adanya kesadaran akan pentingnya mempertahankan nilai-nilai budaya. Seharusnya, generasi muda diajarkan pembiasaan untuk berkomunikasi dengan bahasa Jawa Krama sekaligus sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya Jawa. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga norma sopan santun dalam budaya Jawa (unggah-ungguh), tetapi agar kebudayaan masyarakat dapat berkembang dengan baik sesuai perkembangan jaman. Berdasarkan latar

belakang di atas, maka dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara globalisasi budaya terhadap penggunaan bahasa Jawa krama mahasiswa PGMI Semester 5 UIN Sunan Ampel Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Hasan dkk., 2023). Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, dan tidak dipengaruhi oleh keadaan di lapangan (Waruwu, 2023). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Priadana & Sunarsi, 2021).

Desain penelitian ini merupakan penelitian *survey*. Penelitian *survey* merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melaksanakan survey atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden (Alsa, 2004). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *survey* dengan menyebarkan angket.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang memenuhi syarat untuk bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti (Unaradjan, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert. Skala Likert adalah alat untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

kelompok terhadap suatu kejadian atau situasi sosial (Sarjono & Julianita, 2011). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 3 kategori sebagai alternatif jawaban yaitu setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Angket tersebut akan disebarakan kepada mahasiswa semester lima PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Data penelitian kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan. Data pada penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran melalui angket, observasi, wawancara dan lain sebagainya. Data penelitian ini berasal dari respon pengisian angket pada mahasiswa semester lima PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Analisis data merupakan tahap dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang teridentifikasi (Aris Yuana, 2022). Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis data statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kuesioner yang diperoleh berdasarkan jawaban dari responden yang diakses dari google form. Kuesioner berisikan pendapat mahasiswa PGMI UINSA mengenai pengaruh globalisasi

terhadap penguasaan bahasa jawa krama mahasiswa semester 5 PGMI UINSA.

Dibawah ini hasil penelitian yang disajikan dalam analisis data

Tabel 1. Pemahaman Tentang Bahasa Jawa Krama

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	21	52,5
2	Kurang Setuju	16	40
3	Tidak Setuju	3	7,5
Total		40	100,0

Tabel 1 menggambarkan tanggapan mahasiswa PGMI semester 5 PGMI UINSA terhadap pemahamannya tentang budaya jawa krama. Berdasarkan 40 responden diantaranya 21 mahasiswa setuju memahami tentang budaya jawa krama, 16 mahasiswa kurang memahami budaya jawa krama dan 3 mahasiswa yang tidak memahami budaya jawa krama. Mahasiswa yang memiliki pemahaman bahasa jawa krama merupakan mahasiswa yang lahir dan dibesarkan di lingkungan budaya jawa yang masih kental yaitu Gresik, Lamongan, Ngawi dan Mojokerto. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap budaya jawa krama ini bisa disebabkan karena faktor lingkungannya yang mulai pudar budaya berbahasa jawa krama dan diantara mahasiswa tersebut mereka tinggal di pusat kota yaitu Surabaya dan Sidoarjo. Mahasiswa yang tidak memahami budaya jawa krama merupakan mahasiswa yang berasal dari luar pulau jawa yaitu Padang, Palembang dan Madura.

Tanggapan mahasiswa tersebut relevan dengan teori pemerolehan bahasa yaitu teori behaviorisme. Teori behaviorisme merupakan

teori yang menekankan pengaruh lingkungan dan pengalaman dalam pemerolehan bahasa (Yusuf, 2016).

Tabel 2. Interaksi Menggunakan Bahasa Jawa Krama

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	9	22,5
2	Kurang Setuju	17	42,5
3	Tidak Setuju	14	35
Total		40	100,0

Tabel 2 menggambarkan tanggapan mahasiswa PGMI semester 5 PGMI UINSA terhadap penggunaan bahasa Jawa krama dalam berinteraksi. Berdasarkan 40 responden diantaranya 9 responden setuju berinteraksi menggunakan bahasa Jawa krama, 17 responden kurang setuju berinteraksi menggunakan bahasa Jawa krama, dan 14 responden tidak setuju berinteraksi menggunakan bahasa Jawa krama.

Mahasiswa yang kurang setuju berinteraksi menggunakan bahasa Jawa Krama menunjukkan bahwa bahasa Krama memang seharusnya digunakan pada situasi dan tempat tertentu serta dalam penggunaannya harus sesuai dengan unggah-ungguh bahasa Jawa. Hal ini berarti dalam menggunakan bahasa Jawa Krama harus bisa menempatkan diri dengan siapa dan dimana kita berinteraksi (Arfianingrum, 2020). Dalam lingkungan formal, seperti kampus biasanya mahasiswa diwajibkan menggunakan bahasa formal pada saat kegiatan perkuliahan maupun acara tertentu. Mahasiswa PGMI lebih sering berbicara menggunakan bahasa Jawa Ngoko kepada teman sejawat. Maka dari itu tidak

semua mahasiswa menggunakan bahasa Jawa Krama saat berinteraksi.

Tabel 3. Kurangnya percaya diri menggunakan Bahasa Jawa Krama di Tengah Masyarakat Global

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	14	35
2	Kurang Setuju	13	32,5
3	Tidak Setuju	13	32,5
Total		40	100,0

Tabel 3 menggambarkan tanggapan mahasiswa PGMI semester 5 PGMI UINSA terhadap kurangnya kepercayaan diri menggunakan bahasa Jawa krama di tengah masyarakat global. Berdasarkan 40 responden diantaranya 14 responden setuju dan 13 responden kurang setuju apabila menggunakan bahasa Jawa krama di tengah masyarakat global karena rasa percaya dirinya akan kurang. Lain halnya dengan 13 responden yang percaya diri apabila menggunakan bahasa Jawa krama di tengah masyarakat global.

Mahasiswa yang tidak setuju menunjukkan bahwa meskipun di era globalisasi, rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Jawa krama tidak akan pernah berkurang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa tersebut sering berkomunikasi baik secara langsung maupun dalam bermedia sosial menggunakan bahasa Jawa krama. Mereka percaya bahwa kemampuan berbahasa Jawa krama di tengah masyarakat global dapat mencegah kepunahan bahasa.

Tabel 4. Globalisasi Budaya Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Jawa Krama

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	31	77,5
2	Kurang Setuju	6	15
3	Tidak Setuju	3	7,5
Total		40	100,0

Tabel 4 menggambarkan tanggapan mahasiswa PGMI semester 5 PGMI UINSA terhadap penggunaan bahasa Jawa di era globalisasi. Berdasarkan 40 responden diantaranya 31 responden setuju, 6 responden kurang setuju, dan 3 responden tidak setuju apabila globalisasi budaya mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa krama.

Mahasiswa yang memilih setuju apabila globalisasi budaya mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa krama menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa di era globalisasi memang sudah mulai pudar. Adanya globalisasi menyebabkan terjadinya percampuran bahasa dan budaya. Meskipun globalisasi mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa krama, bahasa Jawa akan tetap menjadi budaya Indonesia. Selama bahasa Jawa krama masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tersebut tidak akan mudah hilang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa globalisasi mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa krama pada mahasiswa semester 5 PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya. Kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap budaya Jawa krama ini bisa disebabkan karena faktor lingkungannya yang mulai pudar budaya berbahasa Jawa krama. Pada situasi formal mahasiswa juga lebih sering menggunakan bahasa nasional karena dirasa semua kalangan dapat memahami bahasa

nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa merasa kurang percaya diri untuk menggunakan bahasa Jawa Krama di era global.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurrizka, 2018) mengenai Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa dampak dari lingkungan dan pengaruh globalisasi menyebabkan sebagian besar remaja, terutama di kota Surakarta, tidak memahami bahasa Jawa krama. Karena pemakaian bahasa asing dalam bersosial media tidak dapat dihindari, tidak jarang disaat bergaul pun para remaja menggunakan bahasa Inggris karena bahasa Inggris menjadi bahasa yang digunakan secara luas di seluruh dunia, maka menurut remaja saat ini, terlihat menarik atau kekinian jika menggunakan bahasa Inggris.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiti & Nuryani (2022) mengenai Pemertahanan Bahasa Jawa Krama di Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden mempengaruhi kecenderungan dalam mempertahankan Bahasa Jawa Krama. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden dan semakin terbuka pola pikirnya, kecenderungan untuk mengabaikan Bahasa Jawa Krama justru semakin besar. Responden yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki lingkungan sosial yang lebih luas dan pikiran yang lebih terbuka. Ini mengakibatkan Bahasa Jawa Krama diabaikan karena

dianggap kurang bergengsi dan ketinggalan zaman.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kuesioner yang diperoleh berdasarkan jawaban dari responden yang diakses dari google form. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa globalisasi budaya memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa Jawa krama oleh mahasiswa PGMI Semester 5 di UIN Sunan Ampel Surabaya. Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman bahasa Jawa krama, namun dalam interaksi sehari-hari mereka cenderung kurang menggunakan bahasa tersebut, terutama di tengah masyarakat global. Hal ini tercermin dari persentase mahasiswa yang kurang percaya diri menggunakan bahasa Jawa krama di lingkungan global adalah 35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa globalisasi mempengaruhi kecenderungan penggunaan bahasa Jawa krama oleh mahasiswa tersebut, yang ditunjukkan oleh tingginya persentase mahasiswa yang setuju bahwa globalisasi berpengaruh terhadap penggunaan bahasa tersebut yaitu sebesar 77,5%.

REFERENSI

- Alsas, A. (2004). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Amral, S., & Sumiharti, S. (2022). Bahasa, Budaya dan Realitas Budaya dalam Sastra. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1401-1404.
- Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>
- Aris Yuana, -. (2022). Perbandingan Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Vi Sd Negeri Dan Swasta Di Kecamatan Padalarang Dalam Mengikuti Ptmt Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>
- Baiti, H. U. N., & Nuryani, N. (2022). Pemertahanan Bahasa Jawa Krama di Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1631>
- Dewi, O. P., & Insani, N. H. (2023). Tendensi kesalahan berbahasa jawa pada materi pranatacara siswa kelas X SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 24(2), 462-476. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>
- Insani, N. H., & Mulyana, M. (2019). Pengembangan kamus bahasa Jawa digital berbasis android. *LingTera*, 6(1), 17-29. <https://doi.org/10.21831/lt.v6i1.24435>
- Lestari, W. D., Sulaksono, D., & Waluyo, B. (2022). Strategi Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Pada Generasi Milenial Sebagai Upaya Pemertahanan Nilai Budi Pekerti. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(2), Article 2. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/149>
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544-1550.

- Maesyaroh, W., & Insani, N. H. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Powtoon Pada Materi Dialog Berbahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(2), 229–238. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i2.49314>
- Nurritzka, A. F. (2018). Peran Media Sosial Di Era Globalisasi Pada Remaja Di Surakarta (Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis Terhadap Remaja Dalam Perspektif Perubahan Sosial). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18198>
- Pramesella, O. (2021). “Eksistensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) Di Lingkungan Kampus” (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2017 IAIN Metro) [Skripsi]. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK. <http://digilib.unila.ac.id/62359/>
- Prastomo, A. D. (2017). *Perancangan Kampanye Sosial untuk Mempengaruhi Kesadaran Anak Muda dalam Bertutur Kata Krama Jawa*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. Pascal Books.
- Rahadini, A. A., & Suwarna. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMPN 1 Banyumas. *Jurnal Lingtera*, 1(2).
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). SPSS vs LISREL: sebuah pengantar, aplikasi untuk riset. Jakarta: salemba empat, 5(2), 23-34.
- Sholihah, R. A. (2020). TINGKAT TUTUR BAHASA JAWA MAHASISWA PGMI INSURI PONOROGO. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), Article 2b. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.771>
- Sugiyono., Prof. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: ALFABETA.
- Suwarna -. (1996). PROBLEMA KONSERVASI BAHASA JAWA MENGHADAPI ERA GLOBALISASI INFORMASI. *Diksi*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.21831/diksi.v9i4.7098>
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Yusuf, E. B. (2016). PERKEMBANGAN DAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 11(1). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/826>
- Zulfitri, S. S., & Amin, T. S. (2022). Interferensi dan Integrasi Budaya dan Bahasa Daerah.